

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif digunakan juga untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Cresswell, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mendapatkan angka secara numerikal (Creswell, 2013). Hasil penelitian berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui pengolahan statistik dan selanjutnya dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran *self-esteem* dan kecenderungan berperilaku agresi.

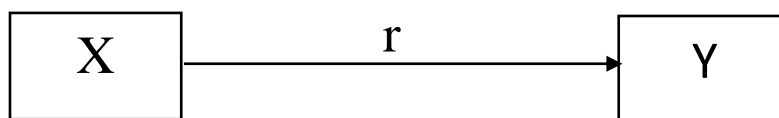
Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2003, hlm. 166). Penelitian korelasional bertujuan untuk menjelaskan peristiwa dan kejadian yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan serta untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada seberapa eratkah hubungan serta berarti atau tidak hubungan antar variabel (Arikunto, 2006, hlm. 12). Peneliti mengolah dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan pengolahan data menggunakan aplikasi winstep model rasch dan SPSS Versi 23.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu kesimpulan mengenai gambaran umum *self-esteem* dan kecenderungan perilaku agresi peserta didik. Peneliti menggunakan uji statistik korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu *self-esteem* dengan berperilaku agresi peserta didik kelas XI SMA 1 Negeri 1 Lembang dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan dua variabel, variabel terikat (X) yaitu *self-esteem* yang dicapai peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lembang dan variabel bebas (Y) yaitu perilaku agresi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lembang.

Gambaran hubungan antara variabel dalam penelitian disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1

Gambaran Hubungan Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Variabel terikat (agresi)

Y = Variabel bebas (*self-esteem*)

R = hubungan antara agresi dan *self-esteem*

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013. Hlm 117). Populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 3.1

**Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembang
Tahun Ajaran 2017/2018**

KELAS	L	P	JML
XI MIA 1	17	25	42
XI MIA 2	19	23	42
XI MIA 3	21	20	41
XI MIA 4	19	23	42
XI MIA 5	17	25	42
XI MIA 6	13	28	41
XI MIA 7	13	29	42
XI MIA 8	18	24	42
XI MIA 9	15	26	41
XI IIS 1	14	25	39

KELAS	L	P	JML
XI IIS 2	19	21	40
XI IIS 3	16	23	39
XI IIS 4	23	18	41
XI IIS 5	17	21	38
XI IIS 6	21	18	39
JUMLAH	312	399	611

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1997). Secara spesifik, sampel dalam penelitian yaitu sebagian siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditentukan dengan teknik sample secara acak (*random sampling*).

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan merujuk pada tabel jumlah sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (1970). Sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan yaitu apabila jumlah populasi 650 maka jumlah sampel penelitian adalah 242. Tabel Krejcie dan Morgan (1970) terlampir.

3.4 DOV (Definisi Operasional Variabel)

3.4.1 *Self-esteem*

Secara operasioanal *Self-esteem* yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil evaluasi secara menyeluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditandai dengan pencapaian *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*. *Self-esteem* diukur dari hasil evaluasi diri dan pandangan orang lain mengenai dirinya.

Pemilihan instrumen harus didasarkan oleh aspek yang jelas sehingga instrument yang dikembangkan tidak bias. Aspek yang digunakan dalam mengukur tingkat *self-esteem* yaitu aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith. Coopersmith menjelaskan, terdapat empat aspek dalam pembentukan *Self-esteem*, yaitu:

3.4.1.1 *power* (kekuatan) kemampuan untuk mempengaruhi seseorang;

3.4.1.2 *significance* (keberartian) penghargaan, perhatian, dan kasih sayang yang diperoleh dari orang lain;

3.4.1.3 *virtue* (kebajikan) berkaitan dengan etis dan orang yang berlaku; dan

3.4.1.4 *competence* (kemampuan), kemampuan dalam memenuhi tantangan hidup dengan sukses.

3.4.2 Berperilaku Agresi

Agresi adalah tingkah laku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2017/2018 yang bertujuan menyakiti individu lain dalam bentuk *physical aggression, verbal aggression, anger, dan hostility*.

Berdasarkan pada pembagian tingkah laku agresi yang di kemukakan oleh beberapa tokoh, peneliti berfokus pada pengelompokan yang dikembangkan oleh Buss dan Perry, yaitu:

3.4.2.1 *Physical Aggression* (agresi fisik) adalah peserta didik yang melakukan serangan secara fisik untuk mengekspresikan kemarahan atau agresi. Bentuk serangan fisik tersebut seperti memukul, mendorong, menendang, mencubit, dan lain sebagainya;

3.4.2.2 *Verbal Aggression* yaitu peserta didik yang menyerang orang lain atau memberikan stimulus yang merugikan dan menyakitkan individu lain secara verbal, yaitu melalui katakata atau penolakan. Bentuk serangan verbal tersebut seperti cacian, ancaman, mengumpat, atau penolakan;

3.4.2.3 *Anger* (kemarahan), adalah perasaan marah, kesal, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan untuk mengendalikan amarah; dan

3.4.2.4 *Hostility* (permusuhan) terdiri dari dua yaitu *resentment* seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan *suspicion* seperti ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan orang lain.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan

menggunakan skala likert dengan skala lima. Menurut sukmadinata (2013, hlm. 219) kuesioner tertutup adalah suatu alat ukur yang didalamnya terdapat pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.

Terdapat lima pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). berikan tanda checklist (√) sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihannya. Cara pengisian instrumen *self-esteem* dan agresi yaitu subjek atau responden menjawab semua item pernyataan yang diajukan dengan cara memilih satu dari lima kotak jawaban yang tersedia di setiap item pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan.

Data yang dihasilkan digunakan untuk mengungkap tingkat *self-esteem* dan agresi peserta didik SMA Negeri 1 Lembang. Pertanyaan instrumen dikembangkan dengan merujuk pada definisi operasional variabel yang menggambarkan *self-esteem* dan agresi peserta didik.

3.5.1 Instrumen Penelitian Self-esteem

Instrumen penelitian yang digunakan diturunkan dari aspek yang dikembangkan oleh Coopersmith (1967). Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrument supaya tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Konstruksi kisi-kisi serta aspek-aspek dalam instrument *self-esteem* terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Self-esteem*
(Sebelum Uji Kelayakan)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Self-esteem	Kekuatan (<i>power</i>)	1. Kemampuan mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	1, 3	2	3
		2. Pengakuan dan penghargaan dari orang lain	4, 5, 6	7	4

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
	Keberartian (<i>significance</i>)	3. Mengontrol perilaku sendiri	8, 9	10	3
		1. Menerima diri sendiri apa adanya	11, 12, 15	13, 14	5
		2. Merasa berharga dan diterima oleh orang lain	16, 17, 18, 19	-	4
		3. Merasa diakui keberadaannya oleh orang tua orang tua	21, 23	20, 22, 24	5
	Kebajikan (<i>virtue</i>)	1. Mampu memahami dan mematuhi norma dan etis yang berlaku	26, 27	25	3
		2. Mampu menampilkan sikap diri yang positif sesuai aturan agama dan nilai-nilai moral	28, 29, 30, 31	32	5
	Kompetensi (<i>competence</i>)	1. Mampu melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan baik	34, 35	33, 36	4
		2. Mampu menghadapi situasi social	38, 39	37	3
		3. Mampu berprestasi	40, 42	41	3
		4. Mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan efektif	43	44, 45	3
Total					45

3.5.2 Instrumen Penelitian Agresi

Instrumen penelitian yang digunakan diturunkan dari aspek yang dikembangkan oleh Buss & Perry (1992). Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen supaya tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Konstruksi kisi-kisi serta aspek-aspek dalam instrumen agresi terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Berperilaku Agresi
(Sebelum Uji Kelayakan)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan (-)	Σ
Agresi	<i>Physical Aggression</i> (agresi fisik)	1. Bertindak kasar pada orang lain (memukul, menendang, mendorong)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	<i>Verbal Aggression</i> (agresi verbal)	1. Memanggil teman dengan sebutan buruk atau kasar	11, 12, 13	3
		2. Menggunakan kata-kata kasar	14, 15, 16	3
		3. Mengancam orang lain	17, 18, 19, 20	4
		4. Penolakan terhadap orang lain	21, 22	2
	3. Anger (kemarahan)	1. Mudah marah	23, 24, 25, 26, 27	5
		2. Kesulitan mengendalikan amarah	28, 29, 30, 31, 32	5
	4. Hostility (permusuhan)	1. Cemburu dan iri terhadap orang lain	33, 34, 35, 36, 37	5
		2. Ketidakpercayaan atau kekhawatiran pada orang lain	38, 39, 40, 41	4
	Total			

3.6 Uji Coba Alat Ukur

Pengembangan instrument dilakukan melalui tiga tahap pengujian sebagai berikut:

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi Bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan. Penimbang dilakukan oleh tiga dosen ahli, yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN., M.pd, Dr. Ipah Saripah, M.pd., dan Dra. R. Tati Kustiawati, M.pd. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi tanda *checklist* M menyatakan item dapat digunakan dan Item yang diberi tanda *checklist* TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan revisi.

Tabel 3.4
Hasil Judgemen Instrument *Self-esteem*

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45	32
Revisi	1, 2, 3, 6, 13, 15, 17, 18, 26, 27, 38, 39	12
Buang	29	1

Tabel 3.5
Hasil Judgemen Instrumen Agresi

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	2, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 40,	26
Revisi	1, 3, 9, 21, 24, 25, 26, 35, 36, 37, 38, 39, 41	13
Buang	10, 19	2

3.6.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian yaitu kepada lima orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lembang. Uji keterbacaan dilakukan unruk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian. Berdasarkan

hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Disimpulkan seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna dapat dimengerti oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lembang dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.6.3 Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah ketepatan dalam mengukur aspek instrumen yang akan diukur (Sukmadinata, 2012, hlm. 228). Uji validitas item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam kuesioner yang mengungkap self-esteem dan agresi. Uji validitas menggunakan Rasch Model dengan bantuan aplikasi winstep versi 3.73 dengan kriteria MNSQ, ZSTD, dan Pt Mean Corr. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Validitas Item

<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Corr):	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

(Suminto & Widhiarso, 2014, hlm. 115).

Kriteria nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) diturunkan menjadi 0,30, sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan azwar (2011, hlm. 103) yaitu “suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30”. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang digunakan dalam penelitian adalah 0,30.

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan *rasch model*, sebanyak 9 item pada instrumen *self-esteem* tidak memenuhi kriteria. Item yang tidak memenuhi kriteria merupakan item yang tidak valid sehingga tidak digunakan atau dibuang. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-esteem*

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item valid (digunakan)	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	36
Item tidak valid (dibuang)	3, 7, 10, 14, 20, 35, 43, 44	8

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan *rasch model*, sebanyak 4 item pada instrumen agresi tidak memenuhi kriteria. Item yang tidak memenuhi kriteria merupakan item yang tidak valid sehingga tidak digunakan atau dibuang. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen Agresi

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38	35
Item tidak valid (dibuang)	22, 27, 34, 39	4

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2006, hlm. 178). Uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen menggunakan *rasch model* dengan bantuan aplikasi *winstep* versi 3.73. Untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item, dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability*. Kriteria nilai *alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan), sebagai berikut.

Tabel 3.9

Kriteria Nilia *Alpha Cronbach*

Rentang	Kategori
---------	----------

< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus sekali

(Sumintono&Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Kriteria nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Rentang	Kategori
< 0,67	Lemah
0,67-0,8	Cukup
0,81-0,9	Bagus
0,91-0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono&Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Adapun hasil uji reliabilitas *self-esteem* yang dilakukan menggunakan *rasch model*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11

Uji Reliabilitas *Self-esteem*

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Realibilitas	Alpha Cronbach
1.	Person	1,41	0,77	2,55	0,87	0,88
2.	Item	0,00	0,90	8,69	0,99	

Hasil uji reliabilitas instrumen *self-esteem* menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,87 berada pada kategori bagus sedangkan reliabilitas item sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa. Adapun nilai alpha cronbach sebesar 0,88, yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan beradapa pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas agresi yang dilakukan menggunakan *rasch model*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Agresi

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Realibilitas	Alpha Cronbach
1.	Person	-0,22	1,19	3,90	0,94	0,96
2.	item	0,00	0,63	6,91	0,98	

Hasil uji reliabilitas instrumen agresi menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,94 berada pada kategori bagus sekali sedangkan reliabilitas item sebesar 0,98 berada pada kategori istimewa. Adapun nilai alpha cronbach sebesar 0,96, yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan beradapa pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel.

3.7 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rasch model, diketahui terdapat 9 item yang tidak valid (dibuang). Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dapat diketahui instrumen yang layak untuk digunakan disajikan dalam tabel 3.13 dan 3.14.

Tabel 3.13
Kisi-kisi Instrumen *Self-esteem*
(Sesudah Uji Kelayakan)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
	Kekuatan <i>(power)</i>	1. Kemampuan mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	1	2	2
		2. Pengakuan dan penghargaan dari orang lain	3, 4, 5,	-	3
		3. Mengontrol perilaku sendiri	6, 7	-	2
	Keberartian <i>(significance)</i>	1. Menerima diri sendiri apa adanya	8, 9, 11	10	4

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Self-esteem		2. Merasa berharga dan diterima oleh orang lain	12, 13, 14, 15	-	4
		3. Merasa diakui keberadaannya oleh orang tua orang tua	16, 18	17, 19	4
		Kebajikan (virtue)	1. Mampu memahami dan mematuhi norma dan etis yang berlaku	21, 22	20
		2. Mampu menampilkan sikap diri yang positif sesuai aturan agama dan nilai-nilai moral	23, 24, 25	26	4
	Kompetensi (competence)	1. Mampu melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan baik	28	27, 29	3
		2. Mampu menghadapi situasi social	31, 32	30	3
		3. Mampu berprestasi	33, 34	34	3
		4. Mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan efektif	-	36	1
	Total				36

Tabel 3.15

**Kisi-kisi Instrumen Berperilaku Agresi
(Sesudah Uji Kelayakan)**

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan (-)	Σ
Agresi	<i>Physical Aggression</i> (agresi fisik)	1. Bertindak kasar pada orang lain (memukul, menendang, mendorong)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan (-)	Σ	
	<i>Verbal Aggression</i> (agresi verbal)	1. Memanggil teman dengan sebutan buruk atau kasar	10, 11, 12	3	
		2. Menggunakan kata-kata kasar	13, 14, 15	3	
		3. Mengancam orang lain	16, 17, 18	3	
		4. Penolakan terhadap orang lain	19	1	
	3. Anger (kemarahan)	1. Mudah marah	20, 21, 22, 23	4	
		2. Kesulitan mengendalikan amarah	24, 25, 26, 27, 28	5	
	4. Hostility (permusuhan)	1. Cemburu dan iri terhadap orang lain	29, 30, 31, 32	4	
		2. Ketidakpercayaan atau kekhawatiran pada orang lain	33, 34, 35	3	
				Total	35

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian hubungan antara esteem dengan kecenderungan berperilaku agresi pada siswa SMA meliputi beberapa langkah, yaitu:

3.5.1 Tahap persiapan

3.5.1.1 Studi literature.

3.5.1.2 Identifikasi masalah.

3.5.1.3 Penyusunan proposal penelitian yang diseminarkan pada mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling.

3.5.1.4 Pelaksanaan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling.

- 3.5.1.5 Revisi proposal penelitian sesuai dengan saran dan masukan dosen pengampu mata kuliah pada saat penyelenggaraan seminar proposal skripsi.
- 3.5.1.6 Pengajuan permohonan dosen pembimbing.
- 3.5.1.7 Penyusunan bab 1
- 3.5.1.8 Penyusunan bab 2
- 3.5.1.9 Proses perizinan kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian.
- 3.5.2 Tahap Pelaksanaan
 - 3.5.2.1 Persiapan pengumpulan data dilakukan dengan menyusun instrument penelitian.
 - 3.5.2.2 Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa.
 - 3.5.2.3 Analisis data
- 3.5.3 Tahap Akhir
 - 3.5.3.1 Pengelolaan data
 - 3.5.3.2 Menarik kesimpulan
 - 3.5.3.3 Menyusun laporan akhir berbentuk skripsi

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert dengan skala lima. Kuesioner memiliki alternatif jawaban dan responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner bertujuan sebagai cara atau alat dalam mengumpulkan data yang diteliti yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lembang.

3.10 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkatan self-esteem dan agresi serta mengetahui korelasi antara self-esteem dan agresi. Menghitung korelasi variabel self-esteem dan agresi menggunakan aplikasi SPSS Versi 23.

3.10.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Adapun tahap verifikasi data sebagai berikut: (1) melakukan pengecekan jumlah anget yang sudah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama antara sampel; (2) memeriksa data yang terkumpul yang sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan data penelitian; (3) memberikan nomor pada setiap lembar jawaban responden; (4) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan; (5) menginput data kedalam Mc Excel 2016 untuk kemudian diolah dengan menggunakan SPSS Winstep versi 3.73 dan Versi 23; dan (6) melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel *self-esteem* dan agresi.

3.10.2 Penyekoran Data

Proses penyekoran data dengan cara memberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Instrumen *self-esteem* menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban mengandung arti dan skor seperti tabel berikut.

Tabel 3.15

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban *Self-esteem*

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki skor 1-5 dengan bobot sebagai berikut:

- 3.9.2.1 Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- 3.9.2.2 Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3.9.2.3 Untuk pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) memiliki skor 3 baik pada pernyataan positif maupun pada pernyataan negatif.
- 3.9.2.4 Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- 3.9.2.5 Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

Proses penyekoran data dengan cara memberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Instrumen agresi menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban mengandung arti dan skor seperti tabel berikut.

Tabel 3.16

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Agresi

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Negatif (-)	5	4	3	2	1

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki skor 1-5 dengan bobot sebagai berikut:

- 3.9.2.1 Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5
- 3.9.2.2 Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 4
- 3.9.2.3 Untuk pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) memiliki skor 3
- 3.9.2.4 Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2
- 3.9.2.5 Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1

3.10.3 Kategorisasi Data

Penentuan kategorisasi self-esteem berpedoman pada kategorisasi skor menurut Azwar (2012, hlm. 149) dengan rentang dan kategori yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.17
Kategorisasi Umum *Self-esteem*

Rentang		Kategorisasi
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	$X > 2,18$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$	$0,64 - 2,18$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	$< 0,64$	Rendah

Tabel 3.18
Kategorisasi Per Aspek *Self-esteem*

Aspek	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Power</i> (Kekuatan)	$X > 2,44$	$0,14 - 2,44$	$X < 0,64$
<i>Significance</i> (Keberartian)	$X > 3,18$	$0,84 - 3,18$	$X < 0,84$
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	$X > 3,67$	$0,75 - 3,67$	$X < -0,75$
<i>Competence</i> (Kompetensi)	$X > 1,9$	$0 - 1,9$	$X < 0$

Tabel 3.19
Kategori Berperilaku Agresi

Rentang		Kategorisasi
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	$X > -0,03$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$	$-0,03 \leq X \leq -2,41$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	$< -2,42$	Rendah

Tabel 3.20
Kategorisasi Per Aspek agresi

Aspek	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Physical Aggression</i>	$X > 0,2$	$0,2 \leq X \leq -5,18$	$X < -5,18$
<i>Verbal Aggression</i>	$X > -0,25$	$-0,25 \leq X \leq -4,73$	$X < -4,73$
<i>Anger</i>	$X > 0,52$	$0,52 \leq X \leq -1,94$	$X < -1,94$
<i>Hostility</i>	$X > 0,58$	$0,58 \leq X \leq -3,04$	$X < -3,04$

Interpretasi kategori *self-esteem* peserta didik berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.21

Interpretasi Kategori *Self-esteem*

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik memiliki kemampuan tinggi pada aspek <i>power, significance, virtue, dan competence</i> seperti kemampuan pada bidang sosial dan akademis yang tinggi, mampu mencapai kesuksesan, percaya diri, dihargai oleh orang lain, dan merasa puas dengan kondisi atau situasi yang dimiliki.
Sedang	Peserta didik memiliki kemampuan cukup pada aspek <i>power, significance, virtue, dan competence</i> seperti memiliki kemampuan prestasi yang sedang dan cukup memiliki penerimaan diri.
Rendah	Peserta didik memiliki kemampuan kurang pada aspek <i>power, significance, virtue, dan competence</i> seperti kemampuan pada bidang sosial dan akademis yang rendah, kurang memiliki kepercayaan diri, memiliki inferioritas tinggi yaitu tidak mampu menerima kenyataan, dan anti sosial dan menunjukkan perilaku agresi.

Interpretasi kategori agresi peserta didik berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.22

Interpretasi Kategori berperilaku Agresi

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik melakukan agresi setiap kali mendapatkan stimulus dari lingkungan baik agresi fisik, verbal, <i>anger</i> , dan <i>hostility</i> . Bentuk agresi yang ditunjukkan yaitu menendang, mendorong, memukul, menampar, memanggil nama dengan sebutan buruk, penolakan terhadap orang lain, menggoda dan mengancam, ketidakpercayaan terhadap orang lain, rasa khawatir, iri hati, sikap cemburu, dan mudah marah.
Sedang	Peserta didik lebih dominan melakukan agresi <i>anger</i> dan <i>hostility</i> dari pada agresi fisik dan verbal seperti ketidakpercayaan terhadap orang lain, rasa khawatir, iri hati, sikap cemburu, dan mudah marah daripada menggunakan agresi fisik dan agresi verbal seperti menendang, mendorong, memukul, menampar, memanggil nama dengan sebutan buruk, melainkan lebih dominan.
Rendah	Peserta didik tidak melakukan agresi ketika mendapatkan stimulus dari lingkungan. Peserta didik dapat mengontrol emosi negatif dalam

menyelesaikan konflik dengan baik.

3.10.4 Uji Korelasi Data

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara *self-esteem* dan agresi. Data *self-esteem* dan agresi merupakan data interval sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Uji korelasi dilakukan dengan aplikasi SPSS 23.

Furqon (2014, hlm. 98) menyatakan arah hubungan dinyatakan dengan tanda aljabar didepan koefisien korelasi, yaitu: tanda positif (+) atau tanpa tanda aljabar sama sekali menunjukkan hubungan linier yang positif (searah), sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan linier yang negatif atau berlawanan arah.

Untuk mengetahui tingkat koefisien korelasi digunakan tabel kriteria sebagai berikut:

3.10.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan berperilaku agresi pada peserta didik kelas XI SMA negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk pengujian apakah agresi mempunyai hubungan terhadap *self-esteem*, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \rho \neq 0$ artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X (agresi) dengan Variabel Y (*Self-esteem*)

$H_a = \rho = 0$ artinya terdapat hubungan antara variabel X (agresi) dengan Variabel Y (*Self-esteem*)

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika nilai sig. > 0,05 maka H_a diterima